

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa varian bahasa yang biasanya dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1988:62). Nazir (1985:63) juga berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran yang bertujuan mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dari pendapat para ahli tersebut, menurut penulis metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Dari pendapat para ahli tersebut, menurut penulis metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara objektif tentang bahasa Pasemah saat berasan khususnya pada kegiatan berasan bekule.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini tentunya menemukan seseorang untuk diwawancarai atau melakukan tanya jawab terhadap orang yang memiliki pengetahuan yang dianggap telah menguasai di daerah tersebut. Disini peneliti sebagai orang yang bertanya sekaligus dalam pengumpulan data yang menggunakan alat tulis untuk menulis intisari dari wawancara dan media seperti handphone untuk merekam kelanjutan penjelasannya. Pentingnya kehadiran peneliti ini agar data-data dapat dikumpulkan secara keseluruhan dan menghasilkan data yang sesuai. Disini peneliti mendatangi salah satu tokoh adat yang ada di Lokasi penelitian atau

tetua yang memiliki informasi mengenai, “Analisis Dialog Berasan Dengan Metode SPEAKING Pada Etnik Pasemah Di Kedurang Bengkulu Selatan” peneliti juga akan mewawancarai warga di desa tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan di daerah kedurang ini sebagai tempat atau lokasi penelitian berdasarkan wilayah penutur bahasa Pasemah. Namun penulis memfokuskan penelitian ini di Desa Lubuk Resam. Alasan penulis memilih desa tersebut adalah karena desa tersebut masih memegang teguh adat istiadat termasuk kegiatan berasan ini. Selain itu, desa tersebut juga masih memiliki struktur adat yang lengkap. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 20 Maret sampai 20 April tahun 2025 sesuai dengan SK penelitian yang ada.

D. Sumber Data

Berhubungan dengan penelitian ini, maka yang akan menjadi informan atau sumber data ialah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang Berasan. Adapun asal data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data dari subjek utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Pada penelitian ini data primer didapat dari sumber yang utama yaitu dari Tokoh Adat, Tokoh Agama, kepala desa dan kadun, serta para tetua masyarakat suku pasemah tempat penelitian dilaksanakan yaitu di kabupaten Bengkulu Selatan lebih tepatnya di Desa Lubuk Resam.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat dari jurnal, serta hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini data sekunder di dapat dari Jurnal Georafflesia Buku Adat Istiadat daerah Bengkulu, dan diambil juga dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan juga dari laporann Lembaga setempat yang mencatat mengenai istilah berasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang prosesi berasan dari awal sampai akhir secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. (Widoyoko 2014)

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat data mengenai prosesi serta dialog dari berasan. Peneliti hanya mengamati dan mencatat hasil wawancara tentang bagaimana prosesi pelaksanaan berasan dan bagaimana dialog berasan.

Adapun kisi-kisi observasi yang dilaksanakan:

1. Penelitian ini dilakukan di desa Lubuk Resam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mendapat hasil penelitian lebih maksimal maka penelitian dilakukan selama satu bulan, dan hal itu telah peneliti laksanakan.
3. Penelitian ini menggunakan metode catatan lapangan, rekaman video, dan wawancara.
4. Dokumentasi kegiatan yang peneliti temukan adalah prosesi berasan bekule, dialog berasan dan profil desa tempat berlangsungnya penelitian.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:103) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2016)

Dalam wawancara ini penyusun terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana prosesi dan dialog berasan. Adapun yang menjadi narasumber peneliti ialah Tokoh Adat, Tokoh Agama, Kepala Dusun, Pengentue Berasan serta beberapa masyarakat setempat tempat penelitian dilaksanakan yaitu di kabupaten Bengkulu Selatan lebih tepatnya di Desa Lubuk Resam.

Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan berasan?
2. Bagaimana dialog berasan?
3. Dimana biasanya berasan dilakukan?
4. Kapan biasanya berasan dilakukan?
5. Apa saja yang harus disiapkan saat akan melaksanakan berasan?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan berasan?

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:40) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan. (Sugiyono, 2016) Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman video, foto, profil desa tempat berlangsungnya penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data yang diamati sudah terkumpul, maka tahap berikutnya ialah menganalisa data. Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategorinya, membaginya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. (Sugiyono, 2021)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan:

1. Mentranskripsi data tentang kegiatan berasan. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat data kegiatan berasan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara kepada informan.
2. Menyeleksi data, semua data tentang berasan diseleksi sehingga terkumpul data yang memang dibutuhkan.
3. Melakukan pembahasan, data (percakapan kegiatan berasan) diklasifikasikan dan diinterpretasikan, kemudian dijelaskan pelaksanaan dan dialog bahasa berasan.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan penemuan di lapangan dan analisis yang sudah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

b. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi (Muslim Salam, 2011 hlm 115). Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check (Sugiono, 2016 hlm 368).

c. Pengujian Transferability (Keteralihan)

Yang dimaksud dengan keteralihan dalam penelitian kualitatif kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Laporan hasil penelitian sedapat mungkin menyajikan uraian rinci yang disusun secara teliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks latar dan situasi yang mungkin untuk menggeneralisasikan hasil penelitian pada situasi yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan deskripsi hasil penelitian secara rinci, pembaca mampu menentukan kelayakan penerapan hasil penelitian tersebut untuk situasi lain.

d. Pengujian Depandability (Kebergantungan)

Untuk memenuhi standar yang berlaku, maka peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan konsistensi dan reliabilitas data yang ada. Adanya kebergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Depandability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan (Muslim Salam, 2011 hlm 117).

e. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah salah satu kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data dan bukan hasil bias peneliti. Konfirmabilitas menekankan pada objektivitas—artinya, hasil penelitian harus dapat ditelusuri ke sumber data yang asli, dan orang lain bisa mengonfirmasi hasil tersebut jika mereka menelusuri proses yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus benar-benar memahami berbagai metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian, metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan peneliti akan di arahkan oleh teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti, bupati, camat, kepala desa, Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti kepala adat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah:

a) Pembatasan Dan Latar Penelitian

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta

memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak (Moleong, 2016: 137).

b) Penampilan

Dalam tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Penampilan peneliti secara fisik juga harus diperhatikan, karena sebaiknya saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan pakaian yang mencolok dan lebih baik jika peneliti menggunakan pakaian yang sama seperti subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dianggap memiliki derajat yang sama dengan subjek penelitian, yang memudahkan peneliti menjalin hubungan serta proses pengumpulan data (Moleong, 2016: 137-138).

